

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif pra-eksperimental, dengan menggunakan konfigurasi pretest-posttest satu kelompok. Dalam desain ini, peneliti memberikan tes awal sebelum pelaksanaan perlakuan. Setelah perlakuan selesai, peneliti memberikan tes akhir. Desain penelitian ini digunakan untuk tujuan melihat pengaruh promosi kesehatan dengan metode *storytelling (audio visual)* terhadap kemampuan cuci tangan 6 langkah pada anak SD.

#### **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel independen yang mewakili pengaruh promosi kesehatan melalui metode bercerita berbasis audio visual. Variabel terikatnya adalah kemampuan anak sekolah dalam melakukan enam langkah cuci tangan.

##### **1. Definisi konseptual**

*Storytelling* dengan Audio Visual adalah teknik bercerita yang menggunakan kombinasi elemen suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan narasi, informasi, atau pesan kepada audiens. Tujuan *storytelling* dengan audio visual adalah untuk menciptakan pengalaman yang lebih imersif, menarik, dan mudah dipahami bagi audiens dibandingkan dengan bercerita hanya melalui teks atau audio saja. Kombinasi visual dan audio memungkinkan penyampaian informasi dan

emosi secara lebih kuat dan efektif (Jatmika et al. 2019).

Mencuci tangan didefinisikan sebagai praktik menjaga kebersihan diri dengan membersihkan tangan secara menyeluruh dengan sabun, memastikan bahwa semua permukaannya tertutupi dengan cermat. Proses ini diikuti dengan membilas dengan air bersih atau, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, prosedur cuci tangan enam langkah yang diuraikan oleh (WHO). (Panirman et al. 2021)

## 2. Definisi Operasional

Merupakan proses mendefinisikan konsep menjadi variabel-variabel yang dapat diukur secara konkret dalam penelitian dengan menentukan indikator dan alat ukur (Notoatmodjo, 2018)

**Table 3.1 Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Metode <i>storytelling</i>	Pemberian informasi kepada anak SD yang dilakukan secara langsung melalui promosi kesehatan <i>storytelling</i> yang disampaikan mengenai cuci tangan 6 langkah	<i>storytelling</i> (audio visual)	Menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	-
2.	Kemampuan cuci tangan pada siswa	Perilaku yang dilakukan siswa dalam upaya membersihkan tangan dari kuman Prosedur ini terdiri dari enam langkah, diikuti dengan penggunaan sabun dan pembilasan area yang terkena dengan air mengalir.	Lembar ceklis	1. Baik (skor 6-7) 2. Cukup (skor 4-5) 3. Kurang (skor 0-3)	Ordinal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cadassari. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2025. Pengambilan data pada responden dilaksanakan pada 22 sampai 23 Mei 2025. Kemudian akan dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian pada bulan Mei hingga Juni 2025.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Heriyanto 2022). Populasi penelitian ini yaitu anak di SDN 1 Cadassari Kabupaten Purwakarta usia 11-13 tahun sebanyak 76 orang.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan segmen terkecil dari populasi yang akan dipilih untuk studi penelitian. (Heriyanto 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 11-13 tahun di SDN 1 Cadassari sebanyak 76 orang.

#### 3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* Menurut Sugiyono (2020) total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang secara keseluruhan

#### 4. Kriteria Sampel

##### 1) Kriteria inklusi:

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh calon subjek agar dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian (Sugiyono

2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak usia sekolah (11-13 tahun) yang menjadi murid di SDN Cadassari, Kabupaten Purwakarta.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria eklusi:

Kriteria eksklusi adalah untuk mengecualikan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan. (Sugiyono 2021).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang sakit saat penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari dan meneliti dengan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan. (Sugiyono 2021). Proses pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data primer yaitu lembar ceklis observasi tentang cuci tangan 6 langkah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, sehingga menjamin sifat sistematis dari kegiatan tersebut dan meningkatkan kemudahan dalam pelaksanaannya. (Arikunto, 2020). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner:

1. *Storytelling (audio visual)* animasi

Vidio *storytelling* animasi kartun yang akan menceritakan tentang

manfaat cuci tangan, dampak tidak mencuci tangan, tahapan cuci tangan 6 langkah yang benar sehingga responden paham animasi ini berdurasi kurang lebih 6 menit. Video animasi cuci tangan:

<https://drive.google.com/drive/folders/1vH4U7FDYqFVvOIFWgv68CfdQ17OVSYSI>

## 2. Data demografi

Kuesioner ini berisikan karakteristik responden seperti nama, usia, jenis kelamin.

## 3. Kuesioner 6 langkah cuci tangan

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dengan checklist terdiri dari 7 pertanyaan mengacu pada langkah-langkah cuci tangan menurut WHO.

Tabel 3.2 *Blue Print* Instrumen Cuci Tangan

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Langkah 1: membasahi tangan dengan air mengalir. Selanjutnya, sabun dalam jumlah yang cukup harus diperoleh, dan harus didistribusikan secara merata di antara kedua tangan.		
2.	Langkah 2: gosok punggung tangan dan sela sela jari.		
3.	Langkah 3: gosok kedua telapak tangan dan sela sela jari kedua tangan.		
4.	Langkah 4: punggung jari-jari harus digosok dengan kedua tangan saling bertautan		
5.	Langkah 5: ibu jari kiri harus digosok searah jarum jam sementara genggaman tangan kanan dipertahankan. Tindakan ini kemudian diulangi pada arah berlawanan dengan ibu jari kiri		
6.	Langkah 6: katupkan ujung jari-jari tangan kemudian gosokkan tangan kanan pada telapak kiri dan sebaliknya.		
7.	Langkah 7: lakukan gerakan memutar dengan kedua pergelangan tangan, secara bergantian, dan akhiri dengan membilas seluruh area tangan		

Sumber: WHO (2020)

Kategori kemampuan cuci tangan mengacu pada rumus Sturges untuk menentukan interval kategori variabel, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ \text{Skor} &= \frac{7 - 0}{2} \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Karena angka interval 3.5 ini akan digunakan untuk menentukan batas kategori, yang dibulatkan kebawah menjadi angka 3. Sehingga kita bisa menetapkan batas kategori yaitu:

- 1) Baik: jika skor 6-7
  - 2) Cukup: jika skor 4.5
  - 3) Kurang: jika skor 0-3
4. Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji *content validity* (validitas isi) *video storytelling* dengan meminta pendapat kepada ahli dalam bidangnya yaitu kepada Dr. Angga Wilandika, S.Kep.,Ners.,M.Kep, dan Rahmania Almira, M.Ds, dengan hasil beberapa revisi yang sudah diperbaiki oleh peneliti

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti menyelesaikan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Tahap persiapan**

- 1) Menentukan masalah dan topik penelitian.
- 2) Membuat surat izin studi penelitian.
- 3) Melakukan penyusunan latar belakang dan pengajuan judul.
- 4) Melakukan bimbingan proposal penelitian ke pembimbing.
- 5) Melakukan seminar proposal.
- 6) Membuat lembar checklist penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Peneliti meminta izin untuk penelitian ke institusi terkait yakni di SDN 1 Cadassari.
- 2) Peneliti Mendapatkan izin penelitian dari Kepala Sekolah SDN 1 Cadassari.
- 3) Melaksanakan koordinasi dan minta ijin kepada Wali Kelas 5 dan 6.
- 4) Penelitian dibantu oleh 1 enumerator (asisten) yang sudah disamakan persepsi dalam penelitian untuk membantu selama penelitian berlangsung.
- 5) Penelitian dilakukan selama 2 sesi (2 hari) yaitu jumlah responden dibagi menjadi 2 untuk mengefektifkan waktu penelitian yaitu untuk hari ke 1 akan dilakukan penelitian pada siswa kelas 5, dan dihari ke 2 dilakukan penelitian pada sisiwa kelas 6. Tempat penelitian yaitu di kelas atas ijin dari sekolah dan sudah disiapkan oleh penelitian guna penelitian berjalan dengan lancar.

- 6) Melakukan *informed consent* kepada responden tiga hari sebelum melakukan penelitian, hal ini karena surat *informed consent* diisi oleh orang tua siswa sebagai bukti persetujuan langsung memberikan izin siswa menjadi responden penelitian. Dan saat penelitian berlangsung *informed consent* diserahkan kembali kepada peneliti.
- 7) Menyiapkan lembar observasi lembar *checklist* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukannya promosi kesehatan (*pre test*) dengan cara mengisi lembar observasi secara langsung oleh peneliti dan enumerator pada setiap siswa.
- 8) Setelah pretest selesai dilakukan kemudian peneliti memaparkan materi promosi kesehatan menggunakan metode *storytelling* (audio visual) dengan video yang sudah disediakan oleh peneliti. Pemutaran video *storytelling*/bercerita (audio visual) dilakukan dengan durasi 4 menit dan dilakukan selama 2x pemutaran agar tidak membuat bosan responden.
- 9) Setelah pemaparan promosi kesehatan selesai, maka tahap selanjutnya yaitu mengukur kembali kemampuan cuci tangan siswa (*post test*) dengan cara mengisi lembar observasi secara langsung oleh peneliti dan enumerator pada setiap siswa. Tahap *post test* dilakukan sebanyak 4 orang secara bergantian, sedangkan anak yang menunggu giliran ditemani oleh enumerator di kelas guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

- 10) Setelah pengambilan data sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dan hasil data dengan bantuan sistem komputer.
- 11) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

### **3. Tahap akhir**

- 1) Menyusun laporan penelitian.
- 2) Sidang hasil penelitian.
- 3) Revisi sidang penelitian.
- 4) Mengumpulkan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

## **H. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data Arikunto (2020) agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, lima tahapan dalam pengolahan data, yaitu: (Arikunto, 2020)

#### 1) Penyuntingan Data (*Editing*)

Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan instrument penelitian. Peneliti memeriksa lembar ceklis sesuai dengan tujuan penelitian dan memeriksa kembali jika masih ada kekurangan dalam pengambilan data.

#### 2) *Coding*

Coding dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai agar mempermudah analisis data yang akan

dilakukan. Coding dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan kode atau label pada hasil penelitian yaitu:

- a. Usia: 1= 11 tahun, 2= 12 tahun, 3= 13 tahun
- b. Jenis kelamin: 1= laki-laki, 2= perempuan
- c. Kelas: 1= kelas 4, 2= kelas 5, 3= kelas 6
- d. Agama: 1= Islam, 2= non Islam
- e. Tinggal serumah: 1= dengan orangtua, 2= dengan wali
- f. Kemampuan cuci tangan: 1= baik, 2= cukup, 3= kurang.

### 3) Pemindahan Data (*Data Entry*)

Entri data adalah proses mengubah jawaban dari setiap responden menjadi kode-kode, yang diwakili oleh angka atau huruf. Kode-kode ini kemudian dimasukkan ke dalam program perangkat lunak computer. Pada tahap ini peneliti memasukan data dari lembar ceklis ke dalam program komputer untuk diolah software statistik, setiap jawaban disimpan untuk kemudian melakukan olah data.

### 4) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan data. Setelah semua data dari setiap responden masuk, pemeriksaan selanjutnya dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan dalam pengkodean, data yang hilang, atau ketidakkonsistenan lainnya. Peneliti kemudian melakukan tinjauan ulang terhadap data yang telah dimasukkan.

### 5) Tabulating (*Penyusunan Data*)

Setelah proses pengecekan dan pemberian kode, langkah selanjutnya

adalah tabulasi. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis sesuai dengan tujuan penelitian..

## **2. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan menggunakan rumus sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. (Arikunto, 2020) Analisis data yang digunakan yaitu:

### **1) Analisa Univariat.**

Analisa univariat adalah analisis statistik yang hanya melibatkan satu variabel. Fokusnya adalah untuk mendeskripsikan atau merangkum karakteristik dari variabel tersebut, tanpa mencoba melihat hubungan dengan variabel lain (Notoatmodjo 2018). Untuk menghitung hasil dari variabel kemampuan cuci tangan dalam penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi.

### **2) Analisa Bivariat**

Analisis bivariat bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi pada variabel independen dan variabel dependen. Uji yang digunakan pada analisis bivariate yaitu uji Wilcoxon dengan Confident Interval 95% atau tingkat kesalahan 0.05. Selain itu pertimbangan syarat lain dalam penentuan uji Wilcoxon digunakan pada penelitian yang berskala data ordinal.

## I. Etika Penelitian

Etika penelitian aspek yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah. Menerapkan prinsip-prinsip dasar etika penelitian bukan hanya menjaga integritas ilmiah, tetapi juga melindungi hak-hak dan kesejahteraan subjek penelitian, serta menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian diantaranya adalah: (Notoatmodjo 2018)

1. *Respect for human dignity* (menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian)

Dalam penerapan etika ini sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara lisan dan tertulis kepada orang tua atau wali murid mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan hak-hak anak selama mengikuti penelitian. Persetujuan tertulis (*informed consent*) diperoleh dari orang tua sebagai bentuk penghormatan terhadap hak mereka dalam mengambil keputusan untuk anak.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian)

Dalam penelitian ini, prinsip ini diterapkan dengan menjaga hak peserta didik (anak-anak) sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan perlindungan atas privasi dan kerahasiaan data pribadinya. Selama proses pengumpulan data, identitas anak tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen penelitian maupun dalam laporan hasil akhir. Peneliti menggunakan kode atau inisial untuk menjaga anonimitas responden. Informasi pribadi anak, seperti nama lengkap, kelas, dan

data yang bersifat sensitif, tidak disebarluaskan kepada pihak mana pun dan hanya digunakan untuk keperluan analisis internal.

### 3. *Justice* (Keadilan)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, prinsip keadilan diterapkan dengan memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada seluruh partisipan. Seluruh siswa yang menjadi responden mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengikuti kegiatan intervensi promosi kesehatan tanpa membedakan latar belakang sosial, jenis kelamin, kemampuan akademik, atau karakteristik pribadi lainnya. Pembagian kelompok dilakukan secara proporsional dan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan secara objektif, sehingga tidak ada diskriminasi dalam proses pemilihan maupun pemberian intervensi. Peneliti juga memastikan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh manfaat edukatif dari kegiatan promosi kesehatan ini.

### 4. *Beneficence And Non-Maleficence* (Manfaat dan kerugian)

Dalam pelaksanaan prinsip *beneficence* penelitian ini memberikan manfaat edukatif secara langsung kepada anak-anak sekolah dasar berupa peningkatan kemampuan anak dalam mencuci tangan, dan dari prinsip kerugian penelitian ini tergolong rendah risiko karena intervensi yang diberikan berupa tontonan edukatif selama beberapa menit, tanpa melibatkan tindakan medis atau intervensi fisik. Namun, peneliti tetap mengantisipasi kemungkinan adanya rasa bosan

atau gangguan perhatian pada sebagian anak selama menonton video. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memastikan durasi video pendek, menggunakan gambar yang menarik, dan menyampaikan instruksi secara menyenangkan agar anak merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.